

**PENGEMBANGAN POTENSI BUKIT SUMINGKIR SEBAGAI UPAYA MERINTIS  
DESA WISATA BERBASIS LINGKUNGAN DAN RELIGI**

**Virna Tria Amanda<sup>1</sup>, Annisya Prastica Lestari<sup>2</sup>, Farhan Fadlillah Hikam<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: virnatriaamanda@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: annisyafrasticalestari@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: farhanfadlillah19@gmail.com

**Abstract**

*The tomb of KH RAGA SUMINGKIR is a tomb located in Rajadatu village, Cineam sub-district, which is one of the community leaders in Rajadatu village. The tomb of KH Raga Sumingkir has its own uniqueness, which only uses ordinary stones and does not use tombstones, of course, it is very different from funerals in general which mostly use tombstones, especially like public figures who usually use small buildings. The various potentials of this region can be maximized by starting a tourist village in collaboration with several parties. Not only preparing natural resources but also human resources.*

**Keywords:** *sumingkir, public figure, development strategy.*

**PENDAHULUAN**

Sektor industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar yang mampu memberikan banyak manfaat bagi perkembangan suatu negara. Berbeda dengan industri lainnya seperti industri pakaian, industri pertanian, dan industri lainnya yang beroperasi dalam pelayanan. Berkembangnya kawasan wisata disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk, kebutuhan hidup dan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, dibarengi dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi membuat masyarakat mengembangkan kreativitasnya, dengan memanfaatkan kawasan sekitar tempat wisata, dengan menciptakan destinasi wisata baru. (Reza, R. R. H., dkk. 2022).

Rajadatu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Tasikmalaya +- 25km melalui jalan Propinsi beraspal dengan kondisi baik,

Raja satu merupakan daerah dengan dataran tinggi dan ketinggian dari permukaan air laut +- 297m. Secara administrasi, Desa Rajadatu terdiri dari 10 Kepunduhan, yang meliputi 10 RW 50 RT. Berdasarkan data kependudukan tahun 2018, penduduk Desa Rajadatu berjumlah 4.815 jiwa yang terdiri dari 2.435 jiwa laki-laki dan 2.380 jiwa perempuan. Mata pencaharian penduduk mayoritas adalah bertani dengan luas persawahan 113.935 Ha dan Ladang seluas 647.213 Ha.

Dengan gambaran seperti di atas, Desa Rajadatu memiliki potensi dibidang pertanian dengan luas lahan yang masih belum banyak digarap. Dari potensi pertanian tersebut, dapat juga dijadikan peluang dalam meningkatkan potensi industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek yang bisa digunakan dalam meningkatkan pengembangan desa wisata.

Salah satu potensi wisata Desa Rajadatu yang bisa dimanfaatkan sebagai objek kawasan wisata adalah Bukit Sumingkir. Bukit Sumingkir merupakan

sebuah bukit di Desa Rajadatu yang terletak di antara persawahan, dengan disuguhkan pemandangan alam dari puncak bukit. Akses jalan menuju Bukit Sumingkir juga sedang berlangsung pembangunan jalan baru, sehingga akses menuju destinasi Bukit Sumingkir sangat mudah apabila menjadi kawasan objek wisata. Selain itu, terdapat juga situs makam KH Raga Sumingkir milik salah satu tokoh penting masyarakat Desa Rajadatu yang bisa menjadi nilai tambah objek wisata dengan berbasis religi.



Gambar 1. Lokasi Bukit Sumingkir Sebelum Dibersihkan

Soerjono Soekanto (2007), mengemukakan definisi peranan lebih banyak menunjukkan fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi serta menjalankan suatu peranan. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran, kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu (Iswanti, Susi., & Zulkarnaini. 2022.)

## IDENTIFIKASI MASALAH

Akses menuju kawasan bukit Sumingkir belum bisa dikatakan layak, struktur tanahnya sendiri cukup terjal

menyebabkan aksesibilitas menuju ke atas bukit cukup sulit. Sempat ada tangga alami dari tanah, namun dikarenakan faktor cuaca menyebabkan tanah lambat laun mulai terkikis air. Fasilitas umum seperti wc pun belum ada dan masih sangat terbatas.

## METODE PELAKSANAAN

Sebelum menganalisa potensi dari bukit Sumingkir desa Rajadatu, Tim penulis melakukan beberapa tahapan terlebih dahulu. Tahap awal, tim penulis membuat surat ajuan rencana kegiatan kepada pihak pemerintah desa. Setelahnya kemudian mengajukan rencana kegiatan dan kerjasama ke beberapa pihak terkait pengembangan potensi desa wisata, ada dari Karang Taruna setempat, POKDARWIS dan BumDes. Tahap selanjutnya tim penulis melakukan pendekatan dengan pihak terkait sebelum melakukan observasi awal.

Pada pendekatan *comprehensive approach* dihasilkan beberapa aspek yang mendukung potensi desa menjadi desa wisata antara lain adanya lahan yang tersedia dan sesuai untuk dijadikan destinasi wisata.

Potensi utama yang dimiliki oleh desa Rajadatu salah satunya adalah makam yang selama ini hanya digunakan ziarah oleh masyarakat setempat saja. Makam ini merupakan makam Kh Raga Sumingkir yang kedepannya akan digunakan sebagai objek wisata religi. Selain itu, aspek warga juga mendukung dalam terwujudnya tujuan tersebut, dengan selalu menjaga lingkungan di sekitar makam agar tetap terawat. Selain itu terdapat beberapa potensi yang terdapat di desa Rajadatu yang bisa dijadikan objek wisata seperti situ/danau, kerajinan batik, kesenian pencak silat dan calung.

Menurut Rangkuti (2008) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Metode perencanaan strategi yang digunakan untuk

mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis (Mashuri, & Nurjannah, D. 2020)

Desa Rajadatu memiliki banyak potensi yang bisa dijadikan suatu komoditas dengan beberapa tambahan melalui adanya manajemen strategi yang tepat untuk menjadi objek desa wisata berbasis religi secara berkelanjutan. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, maka langkah berikutnya bisa langsung untuk menyusun strategi manajemen wisata Bukit Sumingkir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan potensi bukit Sumingkir dilakukan melalui beberapa tahapan. Tim penulis mengirim terlebih dahulu surat kerjasama kepada pihak pemerintah desa sebagai bentuk administrasi tertulis. Tahapan kedua, tim penulis melakukan kerjasama awal dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang merupakan kelompok penggiat wisata di desa Rajadatu Cineam. Selain itu bekerjasama dengan karang taruna, BumDes dan pemerintah desa rajadatu selaku pemangku kebijakan, karena dalam tata kelola kelembagaan sangat memerlukan bantuan Pemerintah Desa.

Tim penulis berkomunikasi dengan segenap pelaku wisata dan *stakeholder* Desa Wisata di Desa Rajadatu. Komunikasi ini dilakukan dalam rangka melaksanakan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk memberikan perumusan permasalahan yang dihadapi. Selain itu juga akan dilakukan identifikasi dengan studi lapangan mengenai struktur dan potensi SDA dan SDM desa Rajadatu.

Tim penulis melaksanakan kegiatan penyusunan langkah strategis dalam pengembangan potensi desa wisata Rajadatu.

Tahapan akhir akan diteruskan secara mandiri oleh Pelaku Wisata di Desa Rajadatu yang merupakan proses jangka panjang dalam pengintegrasian potensi desa. Dalam hal ini pemerintah dan pengelola Desa wisata diharapkan dapat mengaplikasikan konsep desa wisata berbasis lingkungan dan religi. Rintisan desa Wisata yang diharapkan yakni mengintegrasikan potensi wisata alam, potensi wisata budaya, serta potensi desa seperti homestay dan cinderamata.

Pendekatan *comprehensive approach* mendapatkan pemecahan menyeluruh dari aspek yang terkait untuk perencanaan, yaitu diaplikasikan melalui pendekatan dengan melakukan kajian terhadap berbagai aspek ada sebagai bagian proses perancangan secara proporsional sesuai kebutuhan. Pada pendekatan ini. Ada beberapa aspek yang mendukung potensi desa menjadi rintisan desa wisata. Salah satunya adalah lahan yang tersedia dan siap digunakan sudah ada dan cukup luas hanya saja perlu dibenahi lagi karena masih banyak pohon besar dan rumput tinggi di jalan menuju lokasi. Selain itu dari pihak terkait serta masyarakat sekitar menyambut baik jika lahan bukit sumingkir dijadikan sebagai tempat wisata. Dan juga adanya POKDARWIS menjadi nilai plus karena dapat menunjang dan membantu jalannya aktivitas wisata di desa Rajadatu.

Makam KH Raga Sumingkir berada di bukit yang terletak di desa Rajadatu kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Belum diketahui secara pasti tentang asal usul KH Raga Sumingkir. Namun Sebagian Masyarakat Rajadatu dan sekitarnya sudah familiar dengan makam tersebut, dan mungkin dianggap keramat oleh beberapa warga desa.

Terdapat sebuah Kyai yang mendirikan sebuah Pesantren. Banyak

yang datang ke Pesantren tersebut untuk menjadi Santri. Nama Kyai itu dikenal Kyai Raga Sumingkir, tidak disebut nama aslinya karena lolos dari daerah Sumedang. Raga nya Menyingkir supaya selamat dari marabahaya.

Sesudah meninggal dimakamkan di sebuah Bukit yang dikenal Makam Kyai Raga Sumingkir. Tempat tersebut termasuk daerah Dusun Sindangkarsa Desa Rajadatu Kecamatan Cineam. terdapat makam Kyai Haji Raga Sumingkir, di sekitar makam tersebut terdapat beberapa spot/area yang masih alami dan eksotis seperti sawah perkebunan serta terdapat beberapa jembatan dan sungai yang bisa dijadikan spot foto.

Adapun hasil analisis SWOT yang dilakukan selama observasi

*Strength*, Bukit Sumingkir memiliki potensi alam yang luar biasa yang memiliki daya dukung dari masyarakat desa seperti tokoh masyarakat yang terstruktur dan aktif. Selain itu memiliki objek wisata di dalam satu wilayah dengan biaya yang tergolong murah sehingga dapat menjadi daya tarik para wisatawan.

*Weakness*, masih kurang memadainya sarana dan prasana dikarenakan kurangnya dukungan pemerintah. Sistem manajemen yang kurang juga membuat investor masih sangat minim.

*Opportunity*, adapun peluang yang dapat diambil yaitu banyaknya komponen pendukung yang dapat mensupport, seperti pemandangan yang eksotis dengan suhu yang sejuk dan objek wisata yang belum terjamah. Dengan begitu dapat menjadikan peluang penambahan paket wisata yang menarik bagi pengunjung.

*Threat*, ancaman yang ada yaitu musim hujan yang mempengaruhi debit air belum terkelola dengan baik, Adapun objek wisata lain yang lebih menarik.

Strategi detail pengembangan wisata makam KH Raga Sumingkir:

- 1) Skenario pengembangan wisata makam KH Raga Sumingkir diorientasikan pada konsep wisata religi (*Cultural Tourism*).
- 2) Penguatan identitas (*Local Identity*) serta ciri khas rintisan desa wisata sangatlah penting agar daerah memunculkan warna pariwisata yang khas serta memiliki keunikan dan keunggulan daya saing.
- 3) Berbasis Masyarakat (*Community Base Development*) pengembangan produk wisata tidak hanya menguntungkan beberapa golongan tertentu tetapi harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama masyarakat sekitar objek dan potensi wisata bersangkutan.
- 4) Promosi ke luar daerah
- 5) Paket wisata harus ada karena pada umumnya para wisatawan tidak hanya ingin mengunjungi satu tempat saja.

Wisata alam makam tepatnya di bukit KH Raga Sumingkir selama ini belum memiliki kerangka kerja dalam pengembangan desa wisata alamnya. Sehingga aktivitas sebatas Gerakan-gerakan sesaat tanpa ada perencanaan yang matang. Oleh karena itu perlu adanya penyusunan master plan yang terarah dan terukur dengan melibatkan pihak-pihak terkait.

Dalam membangun Desa Wisata, pemerintah tentunya memiliki peranan penting dalam pelaksanaannya, karena pemerintah sendiri memiliki banyak peluang dalam mengembangkan dan mengelola potensi daerah dalam sektor pariwisata. Kekayaan alam di Indonesia harus dilestarikan dengan mendukung keparawisataan yang harus didukung oleh semua *stakeholder* yang masih membutuhkan strategi khusus (Syah, 2017).

Pemerintah bisa ikut berpartisipasi dengan melakukan beberapa usaha dalam pengembangan desa wisata bukit

sumingkir berbasis religi secara berkelanjutan.

Adapun partisipasi pemerintah dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memunculkan inovasi baru dalam menunjang objek wisata berbasis religi di Bukit Sumingkir ini bisa banyak menarik perhatian wisatawan.
- 2) Selalu menciptakan suatu objek wisata yang baru, karena ketika objek wisata tidak melakukan pengembangan maka akan sulit menambah daya tarik wisatawan.
- 3) Memberikan dorongan bagi masyarakat berupa pelatihan bagi rintisan desa wisata potensial dengan melakukan kolaborasi bersama pihak desa baik dari Karang taruna, BUMDes, dan Pokdarwis.
- 4) Mengelola dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh desa.

Persiapan dan perencanaan sarana dan prasarana tentu sangat dibutuhkan dalam menunjang obyek wisata bukit sumingkir yang menghasilkan keindahan objek, dalam perealisasiannya tentu dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam penataan sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana desa wisata dapat dilihat dari seberapa aktif masyarakat terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Selain pihak masyarakat, perlu juga melibatkan pihak kelompok tani, aparat desa, lembaga BUMDes dan khususnya kelompok sadar wisata agar mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelaksanaan program pelatihan pengelolaan desa wisata.

## **SIMPULAN**

Desa wisata religi merupakan perpaduan antara atraksi/daya tarik, partisipasi masyarakat, aksesibilitas, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan desa wisata religi. Untuk karakteristik desa wisata religi yang dimiliki Desa Rajadatu yang merupakan suatu bukit dan makam dari Kyai Haji Raga Sumingkir

yang berupa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa komponen desa wisata religi ideal yang belum muncul pada karakteristik dari desa Rajadatu ini, seperti akomodasi, sarana dan prasarana, dan partisipasi Masyarakat yang belum optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan yang ditujukan kepada beberapa pihak yang turut serta membantu kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

## **REFERENSI**

- Iswanti, Susi., & Zulkarnaini. 2022. Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilang Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 8(1).
- Mashuri, & Nurjannah, D. 2020. Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Perbankan Syariah*. 1(1). 97-112.
- Reza, R. R. H., dkk. (2022). Pengembangan Niche Marketing *Online* Desa Pariwisata Berbasis Konten Lokal dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sedarhana. *Jurnal Mansala Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Syah, F. (2017). Strategi mengembangkan desa wisata. *Proceeding SENDI\_U*. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/5048>